











hasil diskusi peneliti dan guru kolaborator, menyepakati bahwa penelitian siklus 1 dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 07 Desember 2016. Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat menyelesaikan pembelajaran perbaikan dengan menggunakan strategi pembelajaran *the power of two*.

Pada tahapan berikutnya menyiapkan rencana pembelajaran yang sesuai dengan standart kompetensi dan kompetensi dasar untuk mata pelajaran bahasa indonesia. Dari SK-KD akan dikembangkan menjadi indikator. Dari indikator dilanjutkan menjadi langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran berupa RPP dengan menggunakan strategi *the power of two*. Peneliti juga mempersiapkan sarana pendukung dan instrumen yang digunakan serta lembar pengamat aktifitas siswa dan guru.

#### **b. Tahap pelaksanaan**

Pelaksanaan siklus I peneliti dan guru kolaborator melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas IV MI Ihyaul Islam Ujungpangkah Gresik. Pada pelaksanaan siklus I dalam PTK, peneliti diberikan wewenang untuk melaksanakan proses pembelajaran. Guru kolaborator sebagai observer dan pendamping jalannya kegiatan penelitian .

Guru melakukan kegiatan pembelajaran dimulai dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Pada tahap awal pembelajaran guru mengucapkan salam. Dengan antusias siswa menjawab salam yang diucapkan oleh guru. Setelah mengucapkan salam guru menanyakan tentang















karena keaktifan dalam berdiskusi terlihat biasa-biasa saja siswa masih agak sedikit malu dan kurang percaya diri dalam berdiskusi sehingga belum bisa masuk kategori baik. (3) Respon siswa terhadap pertanyaan-pertanyaan guru siswa mendapat skor 3 termasuk dalam kategori baik, karena siswa sudah mampu memahami dan menjawab pertanyaan yang diajukan guru. (4) Minat siswa terhadap materi yang dipelajari siswa mendapat skor 3 termasuk dalam kategori baik karena respon siswa ketika materi menemukan ide pokok, siswa cukup senang dan memiliki rasa ingin tahu terhadap materi tersebut. (5) Respon siswa dalam pembelajaran menggunakan strategi *the power of two* siswa mendapat skor 4 termasuk dalam kategori sangat baik. Karena, saat guru menerapkan strategi tersebut dengan mengelompokkan siswa kedalam bentuk kolaboratif siswa merasa sangat senang dan menarik bagi mereka karena sebelumnya guru tidak pernah menggunakan strategi tersebut dalam pembelajaran. (6) Siswa mengerjakan lembar kerja dari guru siswa mendapat skor 4 termasuk dalam kategori sangat baik. Karena, semua siswa mau mengerjakan lembar kerja dari guru dengan sangat penuh antusias dan semangat. (7) Siswa mampu mengambil kesimpulan materi yang dipelajari siswa mendapat skor 3 termasuk dalam kategori baik, meski tidak masing-masing siswa diminta untuk menyimpulkan, tapi secara bersama-sama siswa sudah mampu menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Hasil observasi guru dalam PMB selama siklus pertama dapat dilihat pada tabel berikut ini:





berpasangan dan melakukan tukar pikiran secara berpasangan. Dikategorikan sangat baik karena guru mampu menjelaskan secara detail dan sesuai waktu yang tepat bagaimana cara diskusi dilakukan secara berpasangan.

Selain aspek-aspek diatas, ada 3 aspek yang hanya mendapat skor 2 dan masuk pada kategori cukup yakni: (1) Guru menggali wawasan siswa mengenai cara menemukan ide pokok dalam paragraf. masuk dalam kategori cukup karena aktifitas guru belum cukup baik untuk menggali wawasan dari siswa. Kebanyakan guru hanya memberi saja. (2) Guru membentuk siswa dalam bentuk berpasangan kurang menarik karena guru hanya mengelompokkan siswa sesuai dengan nomor urut absen saja. (3) Guru memberi penghargaan pada siswa. Termasuk dalam kategori cukup saja karena guru kurang memberi penghargaan/apresiasi terhadap keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

#### **d. Tahap Refleksi**

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, dengan penerapan strategi pembelajaran *the power of two* mendapatkan hasil yang cukup. Dapat diketahui dari dari penilaian hasil tes kemampuan siswa mencapai 75% dan untuk hasil observasi aktifitas siswa memperoleh 71,4 Dan aktifitas kegiatan guru yang mengajar mencapai nilai 77 pada siklus I. Maka pelaksanaan siklus I masih cukup dan belum mencapai harapan peneliti serta belum memenuhi pada indikator kinerja. yakni jika sudah >75% presentase ketuntasan siswa dan nilai rata-rata kelas siswa >75.

Kendala pertama yang terjadi pada siklus I yaitu siswa belum terbiasa dengan strategi belajar *the power of two*. Berdasarkan refleksi analisis data observasi siswa pada siklus I masih terdapat beberapa aspek yang termasuk dalam kategori cukup maka guru harus melakukan perbaikan-perbaikan pada setiap aspek pengamatan. Adapun langkah perbaikan terhadap aspek-aspek pengamatan yang masih dalam kategori cukup yaitu: kondisi siswa harus lebih disiapkan dengan apresepsi yang bagus agar siswa siap melakukan pembelajaran pada materi yang akan dipelajari dengan menggunakan strategi *the power of two*. Kemudian, siswa harus memiliki antusias dan semangat dalam berkolaborasi dan berdiskusi agar mampu mengaktifkan suasana pembelajaran.

Kendala yang kedua berdasarkan hasil pengamatan aktifitas guru juga masih terdapat aspek kegiatan guru yang belum memenuhi kategori baik sehingga perlu diperbaiki pada siklus berikutnya. Adapun langkah perbaikannya yaitu: (1) Guru harus lebih kreatif untuk menggali wawasan siswa mengenai cara menemukan ide pokok dalam paragraf. (2) Guru membentuk siswa dalam bentuk berpasangan akan dibuat secara menarik lagi. (3) Guru harus memberi penghargaan/reward pada siswa yang aktif menjawab pertanyaan guru agar siswa yang lain terpancing untuk aktif.

Kendala yang lainnya yakni pada tahap pelaksanaan, pada pelaksanaan tes evaluasi kemampuan pada siklus I, siswa belum mampu mendapat hasil yang maksimal masih banyak kekeliruan siswa dalam menjawab soal pilihan ganda karena siswa sering terkecoh dengan pilihan jawabanya.

Setelah mengetahui kendala pada siklus I. Peneliti dapat menjelaskan hasil yang diperoleh dari siklus I secara klasikal hanya mencapai ketuntasan cukup sehingga perlu ada perbaikan selanjutnya di siklus II, namun jika dibandingkan dengan hasil pengamatan pra siklus maka presentase ketuntasan tindakan siklus I ini sudah mengalami peningkatan dari 40,625% pra siklus menjadi 75% pada siklus I.

### **3. Hasil penelitian Siklus II**

Pada penelitian siklus II, peneliti dan guru kolaborator menyepakati dari hasil refleksi pada siklus I yang akan diperbaiki pada siklus berikutnya. proses pembelajaran akan lebih ditingkatkan Agar hasil kemampuan belajar siswa dalam menemukan ide pokok paragraf dapat meningkat. Pada siklus II ini penelitian juga dilakukan sama seperti pada siklus I yakni terdiri dari empat tahapan. Tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi.

#### **a. Tahap perencanaan**

Pada tahap ini peneliti merencanakan siklus II sebagaimana yang dilaksanakan persiapan pada siklus I, peneliti menentukan tanggal pelaksanaan tindakan yakni pada hari Rabu, 14 Desember 2016. Kemudian peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran meliputi: RPP, lembar observasi yang meliputi: observasi guru, observasi siswa. Dari komponen persiapan pembelajaran, guru membuat tes evaluasi yang digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa. Untuk menambah efektifitas kegiatan pembelajaran pada siklus II. Peneliti menambah media apresepsi dengan

sebuah lagu “pokok pikiran” digunakan agar siswa lebih siap terhadap materinya kemudian guru juga akan memberikan reward atau apresiasi pada siswa yang aktif. Untuk tes evaluasi peneliti mengubah topik teks yang akan dibahas agar berbeda dari siklus sebelumnya.

Perencanaan pada siklus II, mengacu pada kendala yang sudah di refleksikan pada siklus I, dari kendala tersebut akan diperbaiki pada siklus berikutnya.

**b. Tahap kegiatan pelaksanaan**

Dalam pelaksanaan tindakan pada siklus II, peneliti dengan guru kolaborator akan mengaplikasikan dalam pelaksanaan pada siklus II, dengan mengacu pada pelaksanaan tindakan pada siklus I yang masih mengalami kekurangan. Dengan harapan kekurangan yang dialami pada siklus I akan disempurnakan pada siklus II. Berikut ini langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada siklus II:

Pada kegiatan awal guru mengucapkan salam dengan, serentak seluruh siswa menjawab salam. Kemudian guru menanyakan kabar siswa “bagaimana kabarnya anak-anak hari ini” siswa dengan semangat menjawab “Alhamdulillah, kelas IV tetap semangat allahu akbar yes yes”. Kegiatan berikutnya, guru memberikan apersepsi dengan meriview materi yang di ajarkan pada siklus I. kemudian guru menunjukan satu buah permen dan memberi pertanyaan pada siswa terkait materi yang di review dari siklus I. Pada kegiatan ini siswa berebut angkat tangan untuk menjelaskan tentang apa



Pada tahap eksplorasi, Untuk menguji seberapa besar kemampuan siswa terhadap materi yang sudah dijelaskan serta kemampuan membaca siswa, guru memberi teks kemudian siswa diminta untuk menemukan ide pokoknya.

- 1) Masing-masing siswa mengambil kartu soal (berisi sebuah teks) dari guru yang sudah diberi kode
- 2) Masing-masing siswa membaca dan memahami teks yang telah dibawa
- 3) Masing-masing siswa diminta guru untuk menemukan kalimat utamanya dengan menggaris bawah kalimat utama dari setiap paragraf yang ada pada teks taman nasional takabonarate

Setelah masing-masing siswa berfikir, kemudian Guru menerapkan strategi *the power of two* dengan cara yang menarik;

- 4) Siswa diminta untuk melihat kode warna yang ada pada kartu soalnya kemudian mencari pasangannya untuk berkolaboratif (kerja sama berdua)
- 5) Siswa berdiskusi bersama pasangan masing-masing tentang hasil kerjanya tadi
- 6) Setelah semua pasangan selesai berdiskusi kemudian mereka menuliskan jawabanya











meningkat. dari hasil skor yang diperoleh pada siklus I adalah 20 kemudian mengalami peningkatan menjadi 24 pada siklus II dengan skor maksimal 28. Adapun hasil nilai observasi keseluruhan dapat dihitung menggunakan rumus 3.1 sebagai berikut:

Perhitungan nilai observasi siswa siklus II:

$$\begin{aligned}\text{Nilai akhir} &= \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100. \\ &= \frac{24}{28} \times 100 \\ &= 85,7\end{aligned}$$

Jadi, berdasarkan hasil tersebut, menunjukkan bahwa observasi aktifitas siswa pada siklus II memperoleh nilai 85,7 termasuk dalam kualifikasi baik dan sudah mengalami peningkatan dari hasil siklus I.

Setelah mengamati perolehan skor dari observasi siswa, peneliti dapat menguraikan dengan kuantitatif deskriptif setiap aspek-aspek yang diamati. (1) Kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan strategi *the power of two*. Sebelumnya aspek ini hanya mendapat skor 2 dengan kategori cukup namun di siklus II ini mengalami perbaikan dengan mendapat skor 4 dan Dikategorikan sangat baik. seperti itu karena pada tahap ini kesiapan siswa sudah benar-benar sangat siap dengan kegiatan yang dilakukan guru dalam pembelajaran dengan strategi *the power of two*. (2) Keaktifan siswa dalam diskusi. Pada tahap

ini juga mengalami peningkatan setelah sebelumnya hanya mendapat skor 2 dengan kategori cukup, maka pada siklus II ini mendapat skor 3 dengan kategori baik. Karena, dengan adanya *reward* dari guru, keaktifan dalam berdiskusi mulai terlihat baik. Siswa percaya diri dan bersemangat. (3) Respon siswa terhadap pertanyaan-pertanyaan guru, siswa tetap mendapat skor 3 termasuk dalam kategori baik, karena siswa sudah mampu memahami dan menjawab pertanyaan yang diajukan guru. (4) Minat siswa terhadap materi yang dipelajari siswa juga mendapat skor 3 termasuk dalam kategori baik karena respon siswa ketika materi menemukan ide pokok, siswa cukup senang dan memiliki rasa ingin tahu terhadap materi tersebut. (5) Respon siswa dalam pembelajaran menggunakan strategi *the power of two* siswa mendapat skor 4 termasuk dalam kategori sangat baik. Karena, saat guru menerapkan strategi tersebut dengan mengelompokkan siswa kedalam bentuk kolaboratif siswa merasa sangat senang dan menarik bagi mereka karena sebelumnya guru tidak pernah menggunakan strategi tersebut dalam pembelajaran. (6) Siswa mengerjakan lembar kerja dari guru siswa mendapat skor 4 termasuk dalam kategori sangat baik. Karena, semua siswa sangat bersemangat ketika mengerjakan lembar kerja dari guru. (7) Siswa mampu mengambil kesimpulan materi yang dipelajari siswa mendapat skor 4 termasuk dalam kategori sangat baik, setelah pada siklus sebelumnya mendapat skor 3, pada siklus II ini meningkat dengan skor 4 karena secara keseluruhan siswa sudah mampu menyimpulkan materi sesuai dengan apa yang dijelaskan guru dengan sangat baik.





secara berpasangan dengan variasi yang menarik yakni dengan member kode pada lembar kerja. (3) Guru memberi penghargaan kepada siswa. Aspek ini sudah mengalami perbaikan pada siklus II yakni dari skor 2 menjadi 4 dengan kategori sangat baik karena, pada siklus sebelumnya guru sama sekali tidak memberi penghargaan pada siswa sedangkan pada siklus II ini guru memberi permen sebagai reward bagi siswa yang aktif. (4) Guru memberi penjelasan cara diskusi berpasangan dan melakukan tukar pikiran secara berpasangan. Mendapat skor 4 dikategorikan sangat baik karena guru mampu menjelaskan secara detail dan sesuai waktu yang tepat bagaimana cara diskusi dilakukan secara berpasangan. (5) Guru memberikan motifasi pada siswa agar selalu rajin belajar juga masuk dalam kategori sangat baik karena guru secara berulang-ulang senantiasa memberi motifasi pada siswa agar selalu rajin belajar.

Adapun 7 aspek yang mendapat skor 3 dan masuk dalam kategori baik adalah (1) Guru memberi pertanyaan pada siswa seputar cara menemukan ide pokok dalam paragraf. (2) Guru memberi pertanyaan pada siswa seputar cara menemukan ide pokok dalam paragraf (3) Guru menginstruksikan siswa untuk membacakan hasil diskusi. (4) Guru menjelaskan secara keseluruhan materi yang telah diajarkan. (5) Guru mengajak siswa untuk sedikit menyimpulkan materi. (6) Guru menunjuk salah satu siswa untuk mengulang kembali kesimpulan yang telah disampaikan. (7) Guru memberikan lembar kerja siswa. Dikategorikan baik karena, ketujuh aspek tersebut sudah dilakukan guru secara baik, dengan efektif dan sesuai waktu.

#### **d. Tahap refleksi**

Adapun hasil yang diperoleh yaitu, Aktifitas siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan dari skor 20 pada siklus I menjadi 24 pada siklus II. Begitu juga dengan aktifitas guru yang juga mengalami peningkatan dari perolehan 37 pada siklus I menjadi 41 pada perolehan siklus II. Peningkatan hasil nilai tes evaluasi juga mengalami peningkatan dari nilai rata – rata kelas 74,68 pada Siklus I menjadi 81,25 pada siklus II.

Pada siklus II guru telah menerapkan strategi pembelajaran *the power of two* dengan maksimal sehingga dapat mencapai peningkatan hasil kemampuan siswa yang maksimal. Hal ini meriview dari kekurangan yang dilaksanakan pada siklus I. Dari kekurangan pada siklus I diperbaiki pada siklus II hingga berperuh terhadap meningkatnya hasil kemampuan siswa.

#### **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran strategi *the power of two* yang telah dilaksanakan dengan dua siklus diperoleh beberapa temuan tindakan yaitu hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa penerapan strategi *the power of two* dalam meningkatkan kemampuan menemukan ide pokok paragraf dapat dilaksanakan dengan baik melalui perbaikan-perbaikan pada setiap siklus.

Pada siklus I strategi ini dilaksanakan dalam proses pembelajaran mengalami sedikit kendala. Bedasarkan hasil observasi aktifitas siswa dan guru. Siswa masih





